

Strategi Finansial Menghadapi Inflasi Biaya Pendidikan: Edukasi bagi Masyarakat di RRI Pro 1 Banjarmasin

Difi Dahliana^{1*}, Raisa Radhiati¹, Muhammad Yulian Ma'mun¹, Atika Zahra Maulida¹

¹Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

[*difidahliaana@uin-antasari.ac.id](mailto:difidahliaana@uin-antasari.ac.id)

ABSTRAK

Inflasi biaya pendidikan merupakan tantangan yang signifikan bagi para orang tua di Indonesia, seringkali melebihi tingkat inflasi umum. Pada bulan Agustus 2024, inflasi pada kelompok pendidikan tercatat sebesar 0,65%, yang berdampak pada kenaikan biaya kuliah dan sekolah. Kenaikan biaya ini bahkan dapat mencapai 10 hingga 15% per tahun. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai strategi finansial yang tepat dalam menghadapi inflasi biaya pendidikan. Program Mozaik Indonesia RRI Pro 1 Banjarmasin memberikan edukasi terkait langkah-langkah penting, termasuk perencanaan dan persiapan dana pendidikan secara matang. Diskusi interaktif bersama pendengar menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap topik ini. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan para orang tua dapat memastikan akses pendidikan berkualitas bagi anak-anak mereka tanpa terjebak dalam utang, terutama di tengah maraknya penggunaan pinjaman daring (online). Kegiatan ini menekankan pentingnya kesadaran finansial dan strategi diversifikasi sumber dana pendidikan sebagai langkah preventif dalam mengatasi dampak inflasi. Evaluasi interaktif menunjukkan adanya peningkatan kesadaran finansial di kalangan orang tua.

Kata Kunci: Strategi Finansial; Inflasi Biaya Pendidikan; Literasi Keuangan; Edukasi Masyarakat; Perencanaan Dana Pendidikan.

ABSTRACT

Education cost inflation is a significant challenge for parents in Indonesia, often exceeding general inflation. In August 2024, inflation in the education group was recorded at 0.65%, affecting college and school fees. The college and school fees increase can reach 10 to 15% per year. This community service (PkM) activity aims to increase parents' understanding of the right financial strategies for dealing with education cost inflation. The Mozaik Indonesia RRI Pro 1 Banjarmasin program provides education on essential steps, including planning and preparing mature education funds. Interactive discussions with listeners showed the public's enthusiasm for this topic. With good planning, it is hoped that parents can ensure access to quality education for their children without getting caught in debt, especially amidst the increasing use of online loans. This activity emphasizes the importance of financial awareness and strategies for diversifying sources of education funds as a preventive measure in overcoming the impact of inflation. Interactive evaluations show an increase in financial awareness among parents.

Keywords: Financial Strategy; Education Cost Inflation; Financial Literacy; Community Education; Public-Private Partnership Media.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan suatu bangsa (Herawati & Ermakov, 2022). Namun, akses terhadap pendidikan berkualitas semakin sulit dijangkau oleh masyarakat, terutama disebabkan oleh biaya pendidikan (Dahliaana & Huda, 2024; Purba & Ekaria, 2023). Biaya pendidikan adalah salah satu penyebab meningkatnya angka putus sekolah di Indonesia. Misalnya, pada tahun ajaran 2022/2023, angka putus sekolah tingkat SD naik 0,17% menjadi 0,19%. Kenaikan ini

mencerminkan tantangan besar yang dihadapi banyak keluarga akibat inflasi biaya pendidikan.

Inflasi di sektor pendidikan sering kali melampaui inflasi umum. Pada Agustus 2023, inflasi kelompok pendidikan mencapai 0,86% dan menyumbang 0,12% terhadap tingkat inflasi nasional (LPEM FEB UI, 2023). Sementara itu, pada Agustus 2024, inflasi sektor pendidikan kelompok pendidikan mengalami inflasi sebesar 0,65%. Komoditas utama penyumbang inflasi kelompok pendidikan adalah biaya pendidikan yakni biaya kuliah dan biaya sekolah (Avisena, 2024). Inflasi biaya pendidikan bisa mencapai 10-15% per tahun (Khairunisa & Nurhadi, 2023).

Kondisi ini menuntut adanya pemahaman dan kesadaran masyarakat, terutama orang tua, akan pentingnya strategi keuangan yang tepat dan terencana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Ironisnya, kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan keluarga masih rendah (Rusliati dkk., 2024). Banyak keluarga keliru dalam menyusun anggaran karena mengabaikan faktor inflasi (OJK, 2021). Oleh edukasi mengenai strategi finansial dalam menghadapi tantangan inflasi biaya pendidikan menjadi sangat penting.

Masalah utama yang ingin dipecahkan melalui kegiatan PkM ini adalah rendahnya pemahaman dan kesadaran orang tua dalam mempersiapkan dana pendidikan. Masalah ini dapat mengakibatkan terjadinya kesulitan keuangan, terjerat hutang, keterbatasan pilihan pendidikan, turunnya kualitas pendidikan dan tekanan emosional. Pentingnya perencanaan keuangan yang matang menjadi semakin mendesak, terutama di tengah meningkatnya penggunaan pinjaman online (pinjol) yang dapat menjebak orang tua dalam utang berbunga tinggi. Jeratan pinjol sering kali muncul sebagai solusi instan untuk memenuhi biaya pendidikan yang mendesak, tetapi dapat menimbulkan beban finansial yang berat di kemudian hari. Kegiatan PkM ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua, serta memberikan panduan langkah strategis dalam merencanakan dan mempersiapkan dana pendidikan dengan mempertimbangkan adanya faktor inflasi biaya pendidikan.

Selain itu, kurangnya literasi keuangan juga menjadi faktor pendukung rendahnya kesiapan orang tua dalam menghadapi kebutuhan biaya pendidikan anak. Banyak orang tua belum memahami berbagai instrumen keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk menabung atau berinvestasi demi pendidikan anak, seperti tabungan pendidikan, asuransi pendidikan, atau reksa dana. Hal ini menyebabkan mereka cenderung mengandalkan pendapatan saat ini tanpa perencanaan jangka panjang, yang sangat rentan terhadap risiko ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini juga berfokus pada peningkatan literasi keuangan praktis yang aplikatif, agar orang tua dapat memilih strategi yang tepat dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga masing-masing.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama diawali dengan diskusi bersama pengelola Program Mozaik Indonesia RRI Pro 1 Banjarmasin untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi yang relevan bagi pendengar radio. Hasil diskusi tersebut digunakan sebagai dasar dalam penentuan topik serta penyusunan materi yang akan disampaikan dalam siaran.

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024, pukul 16.30 – 17.30 WITA, bertempat di ruang siaran Program Mozaik Indonesia, RRI Pro 1 Banjarmasin FM 97,6. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan format talkshow secara langsung (livestreaming) yang

dipandu oleh Rinda Riyanti selaku host. Talkshow berlangsung secara interaktif, diselingi dengan jingle radio, iklan, pemutaran musik, serta sesi tanya jawab melalui telepon dari pendengar radio.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi dan pelaporan. Evaluasi dilakukan untuk meninjau ketercapaian kegiatan PKM. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap dinamika pelaksanaan talkshow dan respon dari pendengar, dokumentasi digital berupa perhitungan jumlah viewers YouTube dari kanal resmi RRI untuk mengukur jangkauan pasca-siaran, serta analisis percakapan dengan pendengar. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pencapaian kegiatan dan efektivitas metode pelaksanaan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam penyusunan laporan kegiatan sekaligus digunakan sebagai bahan penulisan artikel ilmiah sebagai luaran PKM yang diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi strategis dan aplikatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Program Mozaik Indonesia RRI Pro 1 adalah program yang mengupas berbagai isu penting yang tengah dihadapi Indonesia. Program ini fokus pada tiga pilar utama yaitu kesehatan, stunting, dan keuangan dengan menghadirkan narasumber-narasumber berkompeten di bidangnya, memberikan informasi terkini, tips praktis, dan solusi inovatif untuk berbagai permasalahan yang dihadapi. Difi Dahliana, SEI., MEI., mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan PKM sebagai narasumber pada Program Mozaik Indonesia RRI Pro 1 Banjarmasin edisi Rabu 31 Juli 2024. Setelah mempertimbangkan kebutuhan masyarakat pendengar radio, diputuskan materi yang tepat untuk disampaikan adalah mengenai strategi finansial yang tepat bagi orang tua untuk mengantisipasi inflasi biaya pendidikan yang kerap terjadi setiap tahun.

Inflasi sektor pendidikan kerap terjadi pada awal tahun ajaran baru di Indonesia. Pada bulan Agustus tahun 2023 terjadi inflasi kelompok pendidikan sebesar 0,86%, yang berkontribusi 0,12% terhadap tingkat inflasi nasional (LPEM FEB UI, 2023). Pada bulan Agustus 2024, kelompok pendidikan mengalami inflasi sebesar 0,65%. Komoditas utama penyumbang inflasi kelompok pendidikan adalah biaya pendidikan yakni biaya kuliah dan biaya sekolah (Avisena, 2024). Kenaikan biaya pendidikan bisa mencapai 10-15% per tahun (Khairunisa & Nurhadi, 2023).

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kenaikan biaya pendidikan antara lain:

- a. *Rising price*. Kenaikan inflasi umum yang menyebabkan naiknya harga barang dan jasa secara keseluruhan, termasuk harga barang dan biaya operasional pendidikan.
- b. *Teacher's salaries*. Tenaga pengajar dan staf yang berkualitas tentu perlu ditunjang dengan gaji yang representatif, program pelatihan dan pengembangan untuk terus meningkatkan kualitas guru dan staf di lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik di Indonesia.
- c. *Educational standars*. Peningkatan standar pendidikan, infrastruktur, penggunaan teknologi pendidikan terkini dan peralatan pembelajaran yang canggih seperti laboratorium komputer, proyektor, dan perangkat lunak pendidikan dapat menambah biaya penyelenggaraan pendidikan.
- d. Regulasi dan kebijakan pemerintan. Perubahan dalam kebijakan pemerintah terkait pendidikan, seperti subsidi atau penghapusan subsidi, beban pajak dapat mempengaruhi biaya pendidikan (Avisena, 2024; Purba & Ekaria, 2023).

Pendidikan yang berkualitas adalah modal penting dalam pembangunan bangsa (Herawati & Ermakov, 2022). Untuk mengakses pendidikan yang berkualitas diperlukan biaya yang tidak sedikit. Setiap orang tua ingin memberikan pendidikan dengan kualitas terbaik kepada anak-anak mereka. Namun, para orang tua harus berhadapan dengan persoalan ketidaksiapan finansial dan inflasi biaya pendidikan. Persoalan ini disebabkan oleh minimnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga (OJK, 2021; Rusliati dkk., 2024). Masalah keuangan keluarga dapat menimbulkan tekanan emosional, kesulitan keuangan, dan terjerat hutang (Mirza, 2019; Nur dkk., 2023; Yushita, 2017). Selain itu, hal ini juga dapat menimbulkan hambatan bagi anak dalam mengakses pendidikan yang berkualitas (Aprilia dkk., 2022).

Program Mozaik Indonesia RRI Pro 1 Banjarmasin merupakan salah satu sarana yang tepat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya perencanaan dan persiapan dana pendidikan sejak dini. Program yang dikemas dalam bentuk talkshow ini dapat dijangkau oleh masyarakat luas melalui saluran radio RRI Banjarmasin FM 97,6. Melalui acara ini masyarakat khususnya para orang tua diberikan edukasi tentang langkah strategis yang harus dilakukan untuk mempersiapkan dana pendidikan di tengah inflasi biaya pendidikan yang terus terjadi setiap tahun, yaitu:

- a. Tentukan tujuan atau target pendidikan anak, termasuk jenjang pendidikan yang ingin ditempuh dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.
- b. Hitung kebutuhan biaya pendidikan dengan mempertimbangkan inflasi. Setelah tujuan ditetapkan, orang tua harus melakukan riset dan menghitung biaya yang dibutuhkan, termasuk biaya pendaftaran, seragam, buku, dan lain-lain. Dalam menghitung kebutuhan biaya, perkiraan inflasi biaya pendidikan sebesar 10 hingga 20 persen per tahun.
- c. Evaluasi kondisi keuangan saat ini. Setelah diketahui estimasi biaya pendidikan yang dibutuhkan lakukanlah evaluasi kondisi keuangan keluarga saat ini, mencakup pengeluaran, penghasilan, tabungan, aset, dan lain sebagainya. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat posisi keuangan keluarga dan memudahkan dalam menyusun rencana menabung dana pendidikan.
- d. Buat anggaran dan rencana menabung. Jika 5 tahun yang akan datang anak akan masuk kuliah dan jumlah dana yang dibutuhkan dengan mengestimasi inflasi 10-20% pertahun telah diketahui. Selanjutnya orang tua dapat membuat anggaran keuangan bulanan yang mengalokasikan sejumlah dana untuk tabungan pendidikan. Dana pendidikan ditabung setiap bulan secara konsisten selama 10 tahun ke depan untuk mencapai target pendidikan yang diinginkan.
- e. Lakukan diversifikasi sumber dana pendidikan. Dalam mempersiapkan dana pendidikan, orang tua sebaiknya tidak hanya mengandalkan gaji atau penghasilan utama sebagai satu-satunya sumber untuk membayar biaya pendidikan. Selain itu, orang tua sebaiknya tidak menaruh semua dana pendidikan di satu tempat, misalnya hanya tabungan. Orang tua sebaiknya memanfaatkan berbagai sumber dan instrumen keuangan untuk mengelola dan mempersiapkan dana pendidikan, seperti asuransi pendidikan dan instrumen investasi. Langkah ini juga penting untuk menjaga nilai uang agar tidak tergerus oleh inflasi.
- f. Selain dana pendidikan, orang tua juga perlu mempersiapkan dana darurat untuk menghadapi keadaan yang tidak terduga agar tidak mengganggu dana pendidikan anak. Persiapan dana pendidikan dan dana darurat penting untuk menghindari utang yang dapat membebani keuangan keluarga di masa depan.

Perencanaan dan persiapan dana pendidikan sejak dini memberikan banyak manfaat, terutama dalam meringankan beban keuangan di masa depan. Dengan memulai lebih awal, orang tua dapat mengumpulkan dana secara bertahap melalui tabungan atau investasi, sehingga tidak terburu-buru mencari dana ketika biaya pendidikan mendesak. Hal ini juga memungkinkan orang tua memilih instrumen investasi yang sesuai dengan jangka waktu pendidikan yang diperlukan dan berpotensi memberikan hasil optimal. Selain itu, perencanaan sejak dini membantu mengantisipasi inflasi biaya pendidikan dan memberikan waktu untuk menghadapi kendala finansial tanpa harus berutang besar atau menggunakan dana darurat (Aprilia dkk., 2022; Rita & Santoso, 2015). Dengan demikian, anak-anak dapat memperoleh pendidikan yang terbaik tanpa mengorbankan stabilitas keuangan keluarga, bahkan Ketika orang tua sudah memasuki masa pensiun (Nur dkk., 2023).



Gambar 1. Kegiatan PKM pada Program Mozaik Indonesia RRI Pro 1 Banjarmasin

Evaluasi melalui analisis interaksi dengan pembawa acara dan pendengar menunjukkan bahwa kegiatan PKM berjalan dengan lancar dilihat dari:

- Jumlah pendengar langsung diperkirakan mencapai ± 15 -20 orang melalui saluran RRI Pro 1 Banjarmasin FM 97,6. Selain itu, rekaman siaran juga diunggah ke kanal YouTube RRI, dan hingga saat ini telah ditonton sebanyak 185 kali, yang menunjukkan adanya jangkauan berkelanjutan (*post-broadcast reach*) terhadap materi edukasi yang disampaikan.
- Selain berdialog dengan pembawa acara, narasumber juga berdialog interaktif dengan para pendengar RRI Pro 1 Banjarmasin. Selama siaran berlangsung, terdapat tiga penelpon yang berpartisipasi, menyampaikan pertanyaan dan menceritakan pengalaman pribadi seputar biaya pendidikan anak.
- Analisis tematik dari dialog dengan penelpon menunjukkan tiga tema utama yang mencerminkan keresahan sekaligus kebutuhan informasi masyarakat terkait perencanaan dana pendidikan. Pertama, tema keterbatasan penghasilan keluarga, di mana pendengar menyampaikan pertanyaan tentang bagaimana cara memulai menabung dana pendidikan dengan kondisi pendapatan yang terbatas. Kedua, muncul kekhawatiran terhadap kenaikan biaya masuk sekolah, khususnya dari orang tua yang anaknya akan memasuki jenjang SMP atau SMA, yang merasa khawatir tidak dapat memenuhi kebutuhan biaya awal tahun ajaran. Ketiga, terdapat ketertarikan terhadap alternatif selain tabungan konvensional, yakni keingintahuan pendengar tentang pilihan instrumen keuangan lain seperti investasi atau asuransi pendidikan yang dinilai dapat membantu mengantisipasi dampak inflasi biaya pendidikan. Ketiga tema ini menegaskan pentingnya edukasi finansial yang

kontekstual dan aplikatif bagi masyarakat luas.

Antusiasme masyarakat terhadap materi yang disampaikan dalam Program Mozaik Indonesia RRI Pro 1 Banjarmasin menunjukkan bahwa isu inflasi biaya pendidikan dan pentingnya perencanaan finansial menjadi perhatian utama banyak orang tua. Interaksi langsung dengan pendengar membuka ruang diskusi yang hangat dan relevan, di mana narasumber dapat memberikan solusi konkret berdasarkan kondisi riil yang dihadapi masyarakat. Program ini tidak hanya menjadi sarana edukasi, tetapi juga menjadi wadah aspirasi dan dialog publik dalam rangka membangun kesadaran finansial yang lebih baik di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, diharapkan tercipta sinergi antara dunia akademik, media, dan masyarakat dalam mengatasi tantangan sosial-ekonomi, khususnya dalam hal akses pendidikan. Pemanfaatan media massa seperti radio terbukti efektif dalam menyampaikan informasi edukatif secara luas dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil. Dengan pendekatan yang komunikatif dan berbasis kebutuhan masyarakat, kegiatan ini menjadi bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mewujudkan masyarakat yang lebih cerdas secara finansial dan tangguh dalam menghadapi tekanan ekonomi.

4. Kesimpulan

Kegiatan PkM melalui Program Mozaik Indonesia RRI Pro 1 Banjarmasin berhasil meningkatkan literasi finansial masyarakat, khususnya para orang tua, terkait strategi menghadapi inflasi biaya pendidikan. Edukasi yang disampaikan mencakup penetapan tujuan pendidikan, perhitungan kebutuhan biaya dengan memperhitungkan inflasi, diversifikasi sumber dana, serta pemanfaatan instrumen keuangan seperti tabungan, asuransi, dan investasi pendidikan. Respon audiens cukup tinggi, terlihat dari interaksi langsung melalui sambungan telepon serta jumlah penonton rekaman YouTube yang mencapai 185 views. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas pendengar merasa pemahamannya meningkat dan materi yang disampaikan relevan dengan kondisi mereka.

Penyampaian edukasi ini bukan hanya memberikan pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk menyusun rencana keuangan jangka panjang yang realistis dan adaptif terhadap dinamika ekonomi. Edukasi semacam ini sangat penting, terutama bagi keluarga dari kelompok ekonomi menengah ke bawah yang paling rentan terdampak inflasi biaya pendidikan.

Ke depan, kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi, media massa, dan lembaga keuangan perlu diperkuat. Pemerintah dan lembaga terkait juga didorong untuk memperluas kebijakan afirmatif seperti beasiswa, subsidi pendidikan, dan penyediaan produk keuangan inklusif yang mudah diakses masyarakat. Penerapan hasil kegiatan ini diharapkan menjadi model edukasi publik yang dapat direplikasi, guna memperluas jangkauan dan dampaknya dalam membentuk keluarga yang tangguh secara finansial dan mampu memastikan akses pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak mereka.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada RRI Pro 1 Banjarmasin atas terlaksananya kegiatan PkM tentang edukasi keuangan bagi orang tua

untuk menghadapi inflasi biaya pendidikan melalui Program Mozaik Indonesia edisi Rabu 31 Juli 2024.

Daftar Pustaka

- Aprilia, H. D., Prihantika, I., Damayanti, -, & Wulandari, J. (2022). Peningkatan literasi keuangan melalui perencanaan dana pendidikan anak. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 3(1), Article 1.
- Avisena, M. I. R. (2024, Februari 9). Kelompok pendidikan inflasi lagi, biaya sekolah makin mahal. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/697581/kelompok-pendidikan-inflasi-lagi-biaya-sekolah-makin-mahal>
- Dahlia, D., & Huda, N. (2024). Does education budget influence school dropout? *KnE Social Sciences*, 65–72. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i19.16477>
- Herawati, A. V., & Ermakov, D. S. (2022). Human rights education in Indonesian higher education institutions: Opinions of students and teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.45343>
- Khairunisa, R. S. (2023). A Analisis Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kualitatif di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding school Serang). *Jurnal Elmadrasa*, 3(1), 17-46.
- LPEM FEB UI. (2023). Seri Analisis Makroekonomi: Inflasi bulanan September 2023. LPEM FEB UI. https://lpem.org/wp-content/uploads/2023/09/Inflasi_September_2023.pdf
- Mirza, A. D. (2019). Milenial cerdas finansial. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nur, R. A., Kartawinata, B. R., Kairupan, D. J. I., Sukendri, N., Rachman, F. S., Dahlia, D., Mulatsih, L. S., Hasmy, Z. A., Veronika, T., S, A., Febrianto, R., & Siregar, D. M. (2023). Psikologi keuangan. CV Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/566955/>
- OJK. (2021). Salah merencanakan dana pendidikan, apa penyebabnya? SIKAPI. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10509>
- Purba, M., & Ekaria, E. (2023). Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi status putus sekolah di Provinsi DKI Jakarta tahun 2021. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2023(1), Article 1. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1776>
- Rita, M. R., & Santoso, B. (2015). Literasi keuangan dan perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), Article 2. <https://doi.org/10.24912/je.v20i2.157>
- Rusliati, E., Soegoto, A. S., Martutiningrum, D., Suganda, D. A., Dahlia, D., Yulinda, Y., & Sesa, P. V. S. (2024). Investigating the effect of financial literacy on financial inclusion: Mediating role of financial technology. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(7), Article 7. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i7.5193>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

Copyright holder:

©The Author(s)

First publication right:

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri

This article is licensed under:

CC-BY-SA